

## Guru dan Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar: Sebuah Refleksi Dalam Tinjauan Pedagogis-Filosofis

Uus Kusnadi\*, Agus Mulyana, Setyaningsih Rachmania

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Raya Cibiru Km. 15 Bandung 40393, Indonesia

\*Corresponding Author: [kusnadinajmi@upi.edu](mailto:kusnadinajmi@upi.edu)

---

### Abstrak

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, musik memainkan peran penting dalam kehidupan setiap anak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan musik dan pengembangan profesional. Metode yang digunakan kajian pustaka berupa pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa, menelaah serta mengeksplorasi jurnal, buku, dan dokumen baik cetak maupun berbentuk elektronik, serta sumber lain yang relevan. Hasil yang diperoleh bahwa guru sejatinya memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya dalam pembelajaran seni, sehingga guru harus memahami hakikat secara filosofis tentang peran dan fungsinya, khususnya dalam pembelajaran musik. Pembelajaran musik harus mampu memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas berpikir dan kreativitas rasa keindahan anak, serta dunia anak. Hal ini didasarkan karena pada hakikatnya musik merupakan sebuah bunyi yang memberikan rasa keindahan bagi siapapun dan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan langsung dengan perasaan dan pemikiran manusia. Oleh sebab itu, guru harus mampu memperhatikan karakteristik musik anak sekolah dasar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran musik dapat bermakna dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sejalan dengan apa yang diharapkan.

### Kata Kunci:

Guru, Pembelajaran Musik, Sekolah Dasar

### Abstract

*In the context of elementary school education, music plays an important role in the life of every child. The purpose of this research is to describe the role of music education teachers and professional development. The method used in literature review is in the form of data collection which is carried out in this study by analyzing, studying and exploring journals, books, and documents both printed and electronic, as well as other relevant sources. The results obtained show that the teacher actually has an important role in realizing the expected learning objectives, especially in learning the arts, so that the teacher must understand the nature of his philosophy about his role and function, especially in learning music. Music learning must be able to provide space for the development of creative thinking and creativity for the sense of beauty of children, as well as the world of children. This is based because in essence music is a sound that gives a sense of beauty to anyone and has various functions that are directly related to human feelings and thoughts. Therefore, teachers must be able to pay good attention to the characteristics of elementary school children's music so that music learning activities can be meaningful and learning objectives are optimally achieved in line with what is expected.*

### Keywords:

Teacher, Music Learning, Elementary School

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran sentral dalam melakukan pengembangan seluruh aspek potensial dalam diri seseorang (Dewantara, 2013; Herlambang, 2018), khususnya dalam pengembangan kemampuan atau keterampilan yang sejalan dengan tuntutan zaman (Nuryani et al, 2019; Herlambang, et al, 2020; Hendriani, et al, 2020; Irianto, et al, 2021).

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, musik memainkan peran penting dalam kehidupan setiap anak. Hasil dari beberapa riset menyimpulkan bahwa keterlibatan anak dengan musik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan (Jentschke & Koelsch, 2009). Sejalan dengan itu, Hallam (2010) berpendapat bahwa keterlibatan musik aktif memiliki dampak positif pada perkembangan pribadi dan sosial anak hanya dalam hal pengalaman belajar yang positif. Instruksi musik formal muncul untuk mendorong pengembangan kemampuan musik dengan membentuk perseptual domain-spesifik dan representasi kognitif (Hannon & Trainor, 2007). Konten musik dapat menjadi salah satu pengembangan kompetensi antar budaya (Hallam, 2010). Lebih lanjut ia berpendapat bahwa musik memiliki manfaat untuk meningkatkan penalaran spasial, salah satu aspek kecerdasan umum, yang terkait dengan beberapa keterampilan yang diperlukan dalam matematika. Selain itu, musik juga memberi manfaat untuk mengembangkan keterampilan perseptual yang mempengaruhi pembelajaran bahasa dan selanjutnya berdampak pada literasi. Hal ini disampaikan pula oleh Darby & Catterall, (1994) berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa musik dapat meningkatkan bahasa dan keterampilan literasi yang lebih tinggi; musik meningkatkan Bahasa. Selain itu, lebih lanjut, Darby & Catterall mengungkapkan bahwa musik dapat meningkatkan penalaran spasial;

pengalaman seni mengembangkan keterampilan menulis; dan mengembangkan keterampilan melek huruf dan berhitung. Selain itu, dalam perspektif berbeda Fiske (1999) berpendapat bahwa keterlibatan siswa dengan seni memberikan suatu kesempatan belajar yang dapat meningkatkan untuk berprestasi.

Pelajaran musik pada prinsipnya bersifat aktif, dinamis dan didasarkan pada keterampilan praktis untuk menempatkan siswa sebagai pusat perhatian pembelajaran dari pelajaran tersebut. Dengan demikian, keterampilan berpikir siswa, khususnya kreativitas, dapat berkembang secara optimal (Aksu, 2015; Bishop, 2018). Meskipun siswa yang mengikuti pelajaran musik memiliki karakteristik yang mirip, masing-masing memiliki fitur unik. Keanekaragaman Karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor siswa membawa perbedaan individual dalam pembelajaran (Kaleli, 2020a, 2021; Kibici & Sarıkaya, 2021; Kilincer, 2021). Secara spesifik, perbedaan individu tersebut terlihat dalam domain mental, kognitif, pemikiran keterampilan dan sikap yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada tingkat atau jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam tinjauan studi literatur tentang perolehan musik yang berfokus pada strategi belajar, dan gaya belajar (Cano-Garcia & Hughes, 2000; Clarke, Lesh, Trocchio & Wolman, 2010) dapat mengembangkan berpikir kreatif anak (Bishop, 2018; Clarke, 2010; Daikoku, 2019; Nagy, 2017; Sawyer, 2009).

Berkaitan dengan hal di atas, Machfauzia (2014) berpendapat bahwa pendidikan musik merupakan pendidikan yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Hal tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa musik merupakan alat pendidikan yang sangat baik karena mengandung begitu banyak mata pelajaran yang berbeda. Siswa yang diberikan pengajaran tentang musik akan memperoleh hasil yang terbaik dalam prestasi belajarnya, dan akan memberikan peluang bagi mereka menuju keberhasilan dalam menjalani kehidupan. Woodford

(dalam Machfauzia, 2014, hlm.181) mengungkapkan bahwa dalam pendidikan musik, guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sehingga karakter yang diinginkan dapat terbentuk. Sebab, proses pendidikan tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan saja, tetapi juga membentuk moral (Herlambang, 2018), sehingga menghasilkan karya bagi kepentingan manusia. Pendidikan yang berpilar pada cipta, rasa, dan karsa salah satunya adalah pendidikan seni musik.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa musik merupakan sebuah bunyi yang memberikan rasa keindahan bagi siapapun dan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan langsung dengan perasaan dan pemikiran manusia. Oleh karena itu, anak akan memiliki nilai-nilai moral dan terbentuk karakternya apabila pendidikan musik ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (2013) dalam yang menyatakan bahwa seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah sehingga mampu menggerakkan jiwa perasaan manusia. Dalam kaitannya, Sukarya (2008) berpendapat bahwa setiap musik memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Musik mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati dan menenangkan pikiran seseorang. Oleh sebab itu, belajar musik dapat membentuk manusia berbudi luhur dan memiliki kehalusan rasa.

## B. TINJAUAN LITERATUR

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh beberapa ahli, para peneliti telah menyelidiki perolehan keterampilan/pengetahuan yang diperlukan untuk pengajaran musik yang efektif didasarkan pada tiga kerangka umum, yakni: praktik inti (Abramo, 2016; Forzani, 2014; Grossman et al., 2009; Millican & Forrester, 2018), pedagogis pengetahuan konten (Ballantyne & Packer, 2004; Millican, 2017), dan kompetensi untuk pengajaran musik (Denis, 2019). Selain itu

dalam pembelajaran musik, dibutuhkan kompetensi guru dalam melakukan pengelolaan kelas dan memotivasi siswa (Miksza et al., 2010; Rohwer & Henry, 2004). Meskipun tantangan terbesar guru ialah kemampuan dalam manajemen kelas (Barnes, 2010; Denis, 2019; Joseph, 2011; Legette, 2013; Legette & McCord, 2014).

Berkaitan dengan hal di atas, musik untuk siswa sekolah dasar biasanya disesuaikan dengan karakteristik usia anak. Musik anak seyogianya mampu memberikan kesempatan bagi perkembangan kreativitas berpikir dan kreativitas rasa keindahan anak, serta dunia anak. Pamadhi (2009) berpendapat bahwa karakteristik musik anak harus memperhatikan beberapa unsur esensial meliputi: (1) sesuai dengan minat dan kehidupan anak; (2) ritme musik dan pola melodinya mudah diingat; (3) nyanyian lagu harus mengandung unsur musik yang dapat diekspresikan anak; (4) memberikan kesempatan anak untuk bergerak melalui musik.

Guru harus mampu memperhatikan karakteristik musik anak sekolah dasar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran musik dapat bermakna dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sejalan dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik merupakan salah satu pendidikan yang menyentuh aspek kedisiplinan dan keindahan yang mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa keindahan dalam menghayati bunyi suara yang didengarkan. Lebih lanjut Pamadhi berpendapat bahwa pembelajaran seni musik memiliki enam bentuk kegiatan pengalaman musik yang dirangkum menjadi tiga bentuk pokok kegiatan, yaitu: (1) kegiatan bernyanyi; (2) kegiatan bermain musik; dan (3) kegiatan apresiasi. Ketiga kegiatan pokok tersebut harus terintegrasi dan diterapkan saat pembelajaran seni musik dilaksanakan.

Pada prinsipnya, pendidikan musik pada semua jenjang memiliki tujuan sama. Wicaksono (2009) mengemukakan bahwa

pembelajaran musik di sekolah memiliki tujuan diantaranya ialah: memupuk rasa seni dalam diri anak melalui perkembangan kesadaran musik; mengembangkan kemampuan menilai musik; dan dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi.

### C. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kajian pustaka. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa, menelaah serta mengeksplorasi jurnal, buku, dan dokumen baik cetak maupun berbentuk elektronik, serta sumber lain yang relevan dengan topik kajian. Danial dan Warsiah (2009:80), berpendapat bahwa kajian pustaka merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, artikel-artikel, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam konteks studi ini, dilakukan pengumpulan artikel-artikel relevan yang selanjutnya akan di kaji melalui proses analisis kritis pada setiap substansi artikel-artikel tersebut.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi ini memiliki dua implikasi sentral untuk peran guru pendidikan musik dan pengembangan profesional. Pertama, bahwa guru sejatinya memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya dalam pembelajaran seni, sehingga guru harus memahami hakikat secara filosofis tentang peran dan fungsinya, khususnya dalam pembelajaran musik, baik itu memahami hakikat musik, menguasai metode pembelajaran, menguasai pengelolaan kelas, melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, dalam kaitannya dengan hal tersebut, Hartono (2007) mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam memahami isi kurikulum juga menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan seni.

Pendidikan seni merupakan wahana humanisasi yang bersifat konstruktif karena melalui pendidikan seni manusia diorientasikan agar memiliki sensitivitas, kemampuan komunikasi, refleksi, dan kreatif. Memiliki sensitivitas bermakna bahwa manusia harus memiliki kepekaan terhadap berbagai fenomena kehidupan atau lingkungan manusia. Kemampuan komunikasi memiliki makna bahwa manusia harus dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasannya melalui ragam bahasa simbolik. Refleksi bermakna bahwa manusia harus mampu melihat keadaan diri baik itu kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kreatif bermakna bahwa manusia harus mampu mengolah ide dan gagasan imajinatif menjadi karya seni (Milyartini, 2016). Pendidikan seni tidak semata-mata hanya mencetak anak agar meraih nilai tinggi, tetapi merupakan pembentukan individu untuk mencapai kebahagiaan hidupnya di hari tua (Djohan, 2003). Oleh sebab itu, pengalaman musik di sekolah harus mengantarkan siswa pada kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan.

Arnita (2017) berpendapat bahwa pendidikan seni merupakan bagian integral dari pendidikan, artinya bahwa mata pelajaran seni merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional". Hal ini tentu saja perlu disesuaikan dengan kompetensi guru yang mengajarkan seni. Bukan hanya pengalaman saja yang dibutuhkan, melainkan keahlian khusus juga sangat dibutuhkan. Sebab, permasalahan pembelajaran seni diakibatkan karena ketersediaan guru dan kompetensi guru seni yang minim (Zulkifly, 2007). Hal ini dipertegas dengan pendapat Hartono (2007) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, kepekaan, kreativitas, dan dapat menghargai hasil karya diri sendiri maupun karya orang lain. Hal ini tentunya membutuhkan juga

kompetensi guru agar bisa mengarahkan secara jelas didasari oleh keahlian seni terutama seni musik.

Berpijak pada hal tersebut, seorang guru harus mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam membangun pembelajaran musik sejalan dengan prinsip pembelajaran musik dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Zahroh (2015) menyatakan bahwa guru memiliki multiperan yang terdiri dari guru sebagai pendidik dan pengajar, mediator dan fasilitator, motivator, peneliti, demonstrator, pengelola kelas, sumber belajar, pemimpin, pendorong kreativitas, orangtua dan teladan, pembawa cerita, pekerja rutin, emansipator, serta sebagai evaluator. Prey Katz (dalam Nasrul (2014, hlm. 23) menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku, serta nilai-nilai dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Namun demikian pada umumnya, guru seringkali memahami hakikat peran dan fungsinya dengan baik. Dalam pembelajaran musik yang dilaksanakan, berdasarkan hasil studi literature yang telah dilakukan, terdapat beberapa penyebab kegagalan pendidikan diantaranya adalah: kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam bidang seni musik, sehingga mengakibatkan guru hanya memberikan materi yang hanya dikuasainya; pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni musik masih bersifat klasikal; kurangnya ketersediaan media alat musik yang menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga menyulitkan guru untuk menyampaikan materi seni musik kepada siswa; kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam kaitannya dengan pemberian motivasi, sehingga siswa juga kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran; dan proses evaluasi yang lebih terpaku pada hasil belajar daripada proses.

Berpijak pada hal di atas, dalam menanggulangi permasalahan fundamental

tersebut, guru harus memiliki pemahaman secara filosofis dan pedagogis yang meliputi: (1) memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang seni musik; (2) memiliki pengetahuan dan pandangan tentang hakikat seni musik secara filosofis; (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan bernyanyi dengan teknik bernyanyi yang benar; (4) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam memainkan alat-alat musik; (5) memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran seni musik yang bersifat mutakhir; (6) memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran seni musik; (7) memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menentukan komposisi musik yang sesuai dengan kondisi siswa; (8) memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memilih media pembelajaran seni musik yang sesuai; (9) memiliki keterampilan memberikan bahan pengajaran; (10) memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang penilaian terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamalus (1991) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik diberikan melalui kegiatan pengalaman musik berdasarkan pada komponen-komponen substansial yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, murid yang belajar, guru yang mengajar, sarana dan media pengajaran yang tersedia, materi dan bahan pengajaran yang diberikan, serta metode pengajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, pembelajaran seni musik harus diberikan berdasarkan pendekatan kegiatan belajar aktif melalui kegiatan pengalaman musik. Pengalaman musik adalah penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, dan membaca musik, sehingga anak mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut.

## E. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian mengungkapkan guru memiliki peran



sentral dalam pembelajaran musik pendidikan musik. Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan disimpulkan bahwa guru sejatinya memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya dalam pembelajaran seni, sehingga guru harus memahami hakikat secara filosofis tentang peran dan fungsinya, khususnya dalam pembelajaran musik. Pembelajaran musik harus mampu memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas berpikir dan kreativitas rasa keindahan anak, serta dunia anak. Hal ini didasarkan karena pada hakikatnya musik merupakan sebuah bunyi yang memberikan rasa keindahan bagi siapapun dan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan langsung dengan perasaan dan pemikiran manusia. Oleh sebab itu, guru harus mampu memperhatikan karakteristik musik anak sekolah dasar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran musik dapat bermakna dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sejalan dengan apa yang diharapkan.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Abramo, J. (2016). Developing core practices for an instrumental music education methods course. *Visions of Research in Music Education*, 27. [www.usr.rider.edu/~vrme/v27n1/visions/Abramo\\_Core\\_Practices\\_Instrumental\\_Music\\_Education\\_Methods\\_Course.pdf](http://www.usr.rider.edu/~vrme/v27n1/visions/Abramo_Core_Practices_Instrumental_Music_Education_Methods_Course.pdf)
- Arnita. (2017). Inovasi Metode dalam Pembelajaran Seni di Sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 5 No. 1, Februari 2017.
- Barnes, G. V. (2010). Teaching music: The first year. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 185, 63-76. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/4110366>
- Bishop, L. (2018). Collaborative musical creativity: how ensembles coordinate spontaneity. *Front. Psychol.* 9,1285. doi: 10.3389/fpsyg.2018.01285
- Cano-Garcia, F. ve Hughes, E. H. (2000). Learning and Thinking Styles: An analysis of their interrelationship and influence on academic achievement. *Educational Psychology*, 20, (4) 413-430.
- Clarke, T. A., Lesh, J. J., Trocchio, J. S., & Wolman, C. (2010). Thinking styles: teaching and learning styles in graduate education students. *Educational Psychology*, 30(7), 837-848.
- Daikoku, T. (2019). Implicit knowledge and the uncertainty on musical creativity fluctuate over a composer's lifetime. *Front. Comput. Neurosci*, 13-27. doi: 10.3389/fncom.2019.00027
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Darby, J., & Catterall, J. (1994). The fourth R: The arts and learning. *The Teachers College Record* (Vol. 96).
- Denis, J. M. (2019). Novice Texas band directors' perceptions of the skills and knowledge necessary for successful teaching. *Contributions to Music Education*, 44, 19-37. <https://www.jstor.org/stable/26724258>
- Denis, J. M. (2019). Novice Texas band directors' perceptions of the skills and knowledge necessary for successful teaching. *Contributions to Music Education*, 44, 19-37. <https://www.jstor.org/stable/26724258>
- Dewantara, K.H. (2013). *Pendidikan Bagian Pertama*. UST-Press: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dewantara, Ki Hajar. (2013). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta.
- Fiske, E. B. (1999). *Champion of Change: The Impact of The Art on Learning*. Washington, DC: The Arts

- Education Partnership and the President's Committee on the Arts and Humanities. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=ED435581>
- Forzani, F. M. (2014). Understanding "core practices" and "practice-based" teacher education: Learning from the past. *Journal of Teacher Education*, 65(4), 357-368. <https://doi.org/10.1177/0022487114533800>
- Grossman, P., Hammerness, K., & McDonald, M. (2009). Redefining teaching, re-imagining teacher education. *Teachers and Teaching*, 15(2), 273-289. <https://doi.org/10.1080/13540600902875340>
- Hallam, S. (2010): The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269-289.
- Hannon, E. E. & Trainor, L. J. (2007): Music acquisition: Effects of enculturation and formal training on development. *Trends in Cognitive Science*, 11, 466-472.
- Hartono. (2007). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Volume VIII No.1, Januari 2007.
- Hendriani, A. Herlambang, Y, T, Rohayati, E & Setiawan, D (2020). *Critical Multiliteration: An Alternative Learning Model for Developing Metacognition Skills in Elementary School Students*. Journal of Physics: Conference Series 1764 (1)
- Herlambang, Y, T, Abidin, Y. Hernawan, A H, & Setiawan, D (2020). The Impact Of Science Learning Multiliteration Model Based On Futuristic Pedagogic Approach To Metacognition Ability Of Basic School Students. *International Conference on Elementary Education*. Vol 2 (1). 1620-1627.
- Herlambang, Y, T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, D, M. Yunansah, H. Mulyati, T, Herlambang, Y, T. Setiawan, D. (2021). The Effectiveness of Multiliteration Learning Models in Increasing Ecological Literacy of Primary School Students. *Journal of Physics: Conference Series* 1764 (1),
- Jamalus. (1991). *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Depdikbud.
- Jentschke, S. & Koelsch, S. (2009): Musical training modulates the development of syntax processing in children. *Neuroimage*, 47(2), 735-744.
- Joseph, D. (2011). Early career teaching: Learning to be a teacher and staying in the job. *Australian Journal of Teacher Education*, 36(9), 1-14. <https://doi.org/10.14221/ajte.2011v36n9.5>
- Julia. (2016). Strategi Membangun Kompetensi Profesional Guru Musik Sekolah Dasar. *Journal*, DOI: 10.13140/RG.2.1.1874.0241.
- Kaleli, Y. S. (2020a). Investigation of the Relationship between Pre-service Music Teachers' Attitudes towards Teaching Profession and their Self-efficacy Beliefs. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 6(4), 580-587.
- Kaleli, Y. S. (2020b). The Effect of Computer-Assisted Instruction on Piano Education: An Experimental Study with Pre-service Music Teachers. *International Journal of Technology in Education and Science (IJTES)*, 4(3), 235-246.
- Kaleli, Y. S. (2021a). The Effect of Individualized Online Instruction on TPACK Skills and Achievement in Piano Lessons. *International Journal of Technology in Education (IJTE)*, 4(3), 399-412. <https://doi.org/10.46328/ijte.143>
- Kilincer, O. (2021). An Investigation of Pre-service Music Teachers' Attitudes

- towards Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Technology in Education and Science (IJTES)*, 5(4), 587-600. <https://doi.org/10.46328/ijtes.304>
- Legette, R. M., & McCord, D. H. (2014). Pre-service music teachers perceptions of teaching and teacher training. *Contributions to Music Education*, 40, 163-176. <https://www.jstor.org/stable/24711077>
- Machfuaza. (2014). Pendidikan Musik untuk Membangun Peradaban Bangsa. Online <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-ayunizamachfauzia-mpd/pendidikan-musik-membangun-peradaban-bangsa.pdf>. (Diakses 20 Januari 2016).
- Miksza, P., Roeder, M., & Biggs, D. (2010). Surveying Colorado band directors' opinions of skills and characteristics important to successful music teaching. *Journal of Research in Music Education*, 57, 364-381. <https://doi.org/10.1177/0022429409351655>
- Millican, J. S. (2017). Examining pedagogical content knowledge of an expert band director teaching lips slurs. *Journal of Music Teacher Education*, 26(2), 90-100. <https://doi.org/10.1177/1057083716629610>
- Milyartini, Rita. (2009). Evaluasi Pendidikan Musik. Bandung: CV Bintang Warli Artika.
- Nagy, Z. (2017). Embodiment of Musical Creativity: The Cognitive and Performative Causality of Musical Composition. Abingdon: Routledge.
- Nasrul. (2014). Profesi dan Etika Keguruan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nuryani, P. Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. Vol 11 (2). 117-126.
- Pamadhi, Hadjar. (2009). Pendidikan Seni di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia. (2004). Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rohwer, D., & Henry, W. (2004). University teachers' perceptions of requisite skills and characteristics of effective music teachers. *Journal of Music Teacher Education*, 13(2), 18-27. <https://doi.org/10.1177/10570837040130020104>
- Sawyer, R. K. (2006). Group creativity: musical performance and collaboration. *Psychol. Music*, 34, 148-165. doi: 10.1177/0305735606061850
- Wicaksono. (2009). Kreativitas dalam Pembelajaran Musik. Online <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/42>. (Diakses 20 Januari 2016).
- Zahroh, Aminatul. (2015). Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru. Bandung: Yrama Widya.